

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *covid-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk masyarakat. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk di indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di indonesia harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah guna mengurangi kontak orang-orang secara langsung dan untuk menyelamatkan hidup dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi *covid-19*. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di indonesia baik di kota maupun di desa. Di indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekoah di rumah. Bersekolah dirumah bagi masyarakat indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaan diluar rumah. Demikian juga dengan psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena *covid-19*. Pelaksanaan pembelajaran langsung dengan cara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi

sebelumnya. Di desa-desa kecil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab sarana informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian menggunakan sistem *online* dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari *covid-19* ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antara kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integritas, skill dan rasa kasih sayang di antara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena penyebaran *covid-19*.²

Kebijakan yang dibuat pemerintah untuk menanggulangi penyebaran *covid-19* diantaranya pembatasan aktivitas, himbuan untuk selalu menjaga kebersihan diri, sosial distancing, physical distancing, karantina wilayah secara mandiri, bekerja di rumah bagi karyawan, hingga pembatasan mobilitas

² Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada pendidikan Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 5 Tahun 2020, Hal. 396.

manusia dari wilayah ke wilayah lainnya. Adanya *covid-19* juga menuntun adanya perubahan dalam pembelajaran. Berdasarkan data United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), pada 18 maret jumlah negara yang telah menerapkan pembelajaran daring mencapai 112 negara.³

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kewaspadaan terutama dalam hal mencegah penyebaran kasus, diantaranya: mulai dari menerapkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah hingga mengajukan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB). Hal ini turut dilakukan oleh beberapa wilayah di Indonesia untuk mencegah penyebaran *covid-19*, salah satunya di provinsi Jawa Timur. Surat Edaran Gubernur Jawa Timur Nomor 420/ 5952/ 436.7.1/ 2020 perihal Peringatan Kewaspadaan Terhadap *covid-19*, Gubernur telah menetapkan 16 butir yang harus diperhatikan oleh masyarakat, salah satu butir diantaranya terkait pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan (daring).⁴

Walikota Surabaya juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 360/ 3324/ 436.8.4/ 2020 perihal Peningkatan Kewaspadaan Terhadap *covid-19* di Surabaya yang salah satunya memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR) melalui media daring bagi peserta didik pada satuan pendidikan (PAUD/ TK, SD, SMP, LKP, LPK dan PKBM) dibawah kewenangan Pemerintah Kota Surabaya. Pelaksanaan belajar dari rumah juga

³ Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, dan Mustakim, "Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020, Hal. 1137.

⁴ *Ibid*, Hal. 1139.

mengalami perpanjangan, awalnya para pelajar dihimbau untuk belajar dirumah mulai tanggal 16-20 Maret 2020, kemudian diperpanjang satu pekan lagi dari 23-28 Maret 2020 yang ditandatangani Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Dengan adanya kebijakan ini, seluruh instansi pendidikan di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Gresik juga tunduk dan harus mematuhi isi dari kebijakan tersebut.

Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut membuat orang tua kembali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, menejemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di dalam rumah, disekolah, dan dimasyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak. Oleh karena itu, keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan pendidikan anak untuk mewujudkan cita-citanya. Pendidikan keluarga adalah proses seumur hidup yang berlangsung sepanjang masa, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan kerja dan bermain, pasar, perpustakaan dan media massa. Anak-anak dapat memperoleh pendidikan

keluarga maksimal jika orang tua ingin berbagi pengalaman mereka sebelumnya dengan anak-anak.⁵

Sejak ditetapkannya *covid-19* sebagai pandemi pada tanggal 11 maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Untuk pendidikan di indonesia, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua dan anak. Guru, orang tua dan anak secara tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimalmeskipun mereka tetap dirumah.

Pengalihan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi di rumah memberikan reaksi yang berbeda-beda dari setiap lembaga PAUD. Reaksi tersebut sebagai bagian dari proses adaptasi yang dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan tempat lembaga PAUD berada. Sebagian satuan PAUD masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada sebagian satuan PAUD yang lain, mengalami kesulitan dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada keadaan seperti ini, peran Pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam pembelajaran di rumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah antara lain menyediakan materi belajar pendidikan

⁵ *Ibid*, Hal. 1139.

jarak jauh bagi semua sasaran pendidikan mulai dari jenjang PAUD, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar daring.⁶

Masuknya *virus corona* di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan. Dampak *virus corona* dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan *virus corona*. Dihadapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas tatap muka, hal ini dapat meminimalkan menyabarnya penyakit *covid-19* ini. Hal ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran secara *online*.

Menurut Christiani, pendidik PAUD harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan menganalisis kegiatan mengajarnya. Karakteristik ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan. Proses perencanaan pembelajaran juga harus tetap dilakukan sehingga indikator pencapaian perkembangan anak tetap bisa dipertanggung jawabkan kepada orang tua. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi pembukaan, inti dan penutup sebagaimana tertuang

⁶ Selfi lailatul iftitah dan Mardiyana faridhatul anawaty, 'Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19', JCE (Journal of Childhood Education), Vol. 4 No. 2 Tahun 2020, Hal. 72.

dalam standar PAUD. Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran *online* kemudian harus disampaikan pada orang lain dalam bentuk telaah yang diambil dari analisis terhadap kekuatan dan kelemahan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran *online* yang lebih baik.⁷

Adanya kebijakan dari pemerintah terkait memaksimalkan aktivitas kegiatan di rumah juga semakin memurnikan dan menguatkan kembali peran keluarga dalam bidang pendidikan. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, memberikan keterampilan kognitif, edukasi kesehatan mental dan fisik, serta peningkatan kualitas kesehatan psikologis keluarga. Sebelum adanya himbauan untuk memaksimalkan aktivitas di rumah, aktivitas masih dilakukan secara normal dan rumah adalah sebagai tempat kembali dari kegiatan sehari-hari. Dengan adanya himbauan ini, peran orang tua benar-benar dimurnikan kembali sebagai pendidik, keterlibatan orang tua dalam pengawasan kegiatan belajar, sumber belajar utama bagi anak, otomatis orang tua memberikan pembelajaran kepada anak sesuai materi dari guru, dan menjelaskan perannya sebagai guru pengganti selama kegiatan belajar dari rumah.⁸

⁷ Nurdin dan La Ode Anhusadar, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No 1 Tahun 2021, Hal. 687.

⁸ *Ibid*, Hal. 1140

Kegiatan belajar dari rumah diselenggarakan secara daring (dalam jaringan). Kegiatan belajar anak tersebut dilaksanakan di rumah dan menjadi tanggung jawab orang tua. Kesiapan belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah. Tidak semua orang tua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama BDR. Contoh sederhana yaitu guru memberikan tugas melalui grup *WhatsApp* atau melalui aplikasi *Google Classroom* atau melalui platform *Google Meet*, *Google Zoom*, dan sebagainya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar virtua. Tugas diberikan guru secara harian sesuai jadwal mata pelajaran dan jam pelajaran tertentu. Peserta didik kemudian mengerjakan secara mandiri di rumah begitu pula untuk hari-hari berikutnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan dan pendampingan oleh guru, sehingga anak benar-benar belajar. Kemudian guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua, dengan dukungan internet yang memadai. Adanya pembelajaran daring menambah tugas orang tua yang juga menjadi guru di rumah. Keterlibatan orang tua yaitu suatu proses orang tua untuk mengerahkan kemampuannya untuk keperluan dirinya, anak, dan program yang dilaksanakan oleh sang anak. Dengan keterlibatan orang tua menjadi

alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua serta meningkatkan peran orang tua.⁹

Keluarga menjadi pondasi pendidikan pertama bagi anak. Kelanjutan penguatan pendidikan tersebut direalisasikan melalui pendidikan anak usia dini diantaranya Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan pendidikan prasekolah yang diarahkan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan praktik ibadah, pengembangan motivasi dan sikap belajar, penguasaan keterampilan, dan pembentukan karakter pada anak. Kualitas program pendidikan tidak hanya tergantung pada konsep-konsep yang cerdas, tetapi juga pada pendidik yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa pendidik yang cukup dan efektif maka program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang cerdas serta dirancang dengan teliti pun tidak dapat berhasil. Oleh sebab itu pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak perlu menjadi perhatian dan peran untuk orang tua dan tentunya untuk serta bagi pemerintah, instansi pendidikan, orang tua, dan masyarakat.

Selanjutnya, menanamkan sikap orang tua yang menunjang pengembangan potensi pada pendidikan anak. Sikap orang tua yang menunjang pengembangan potensi pada pendidikan anak dapat diketahui dari menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya, memberi waktu kepada anak untuk berfikir, merenung dan berkhayal,

⁹ Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho & Mustakim, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Cpvaid-19", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 05, No 02 Tahun 2021, Hal. 1140.

memperbolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri, mendorong anak untuk banyak bertanya, meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan dan dihasilkan, menunjang dan mendorong kegiatan anak, menikmati kebersamaan bersama anak, memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak, mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Permasalahan yang terjadi adalah pada sebagian orang tua yang beranggapan bila permasalahan pendidikan anak menjadi tanggung jawab sekolah dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil angket yang diisi orang tua/wali anak didik TK Mayithoh 1 Purworejo disimpulkan bila rendahnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya disebabkan karena sebagian orang tua merasa sibuk bekerja sehingga tidak sempat mengulas materi yang diperoleh anaknya ataupun kurangnya pengetahuan orang tua mengenai materi yang telah diajarkan di sekolah sehingga beranggapan bila hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab guru. Peningkatan motivasi dan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran anak perlu ditumbuhkan secara berkelanjutan.¹⁰

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza dimana penelitian ini menunjukkan peran

¹⁰ Cintya Nuriaka Irma, Khairun Nisa', & Siti Khusniyati Sururiyah, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1 Tahun 2019, Hal. 215.

orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.¹¹

Menurut Sadulloh menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting serta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Dilingkungan rumah anak membutuhkan kasih sayang orang tua nya, di luar rumah anak akan bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, yang pasti akan saling berbagi pengalamannya.

Keluarga juga merupakan tempat atau alam pertama dikenal dan merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dari sejak dini. Selain memberikan pendidikan dan materi, peran orang tua dalam keberhasilan anaknya yaitu orang tua dituntut untuk memberikan perhatian, pendampingan dan bimbingan untuk anak-anaknya. Menurut Ega

¹¹ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, “ Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19”, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Vol 4, No 1 Tahun 2020, Hal. 153.

Mengatakan bahwa, pendampingan anak di dalam keluarga memerlukan peran orang tua. Pada posisi ini peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan sentuhan dan menanamkan nilai-nilai yang diyakini mampu menghantarkan anak-anaknya untuk meraih kesuksesan.¹²

Selain mampu menghantarkan anak-anaknya untuk memperoleh kesuksesan peran orang tua juga harus mampu membimbing anak anaknya. Membimbing anak belajar di rumah bisa dengan cara mengawasi dan membantu anak dalam belajar penyelesaian tugas dari sekolah agar anak bisa memahami dengan baik tugas yang diberikan oleh guru. Peran orang tua dalam keberhasilan anaknya dalam belajar, tidak hanya sebatas memberikan materi saja, namun orang tua juga dituntut untuk memberikan perhatian dan pendampingan untuk anaknya agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. Selain itu membimbing anak belajar di rumah oleh orang tua artinya orang tua membantu perkembangan sikap, moral, nilai, kebiasaan dan keterampilan yang akan mendorong keberhasilan siswa melalui ketersediaan orang tua dalam memotivasi anak sehingga berprestasi dalam belajar.¹³

Dengan pemberian stimulus untuk keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak disini memerlukan peran penting dari orang tua guna membantu sistem pembelajaran *online* yang sekarang di terapkan. Peran orang tua disini membantu jalannya sistem pembelajaran *online* dengan

¹² Eri rizkiyati fadilah, “Pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar”, (Bandung : Universitas Pasundan, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 3

¹³ *Ibid*, Hal. 4

menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang didalamnya sudah ada pemograman grup-grup tertentu. Orang tua dan guru harus saling berkerjasama didalam pembelajaran *online* ini. Melalui media pembelajaran *online* ini guru memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh anak. Guru dan pihak sekolah memberikan kebijakan baru dalam pembelajaran anak selama belajar dirumah yaitu Orang tua disini mengambil tugas bersama anak disekolah satu minggu sekali disetiap hari selasa. Disini anak akan diberikan tugas langsung oleh guru dan guru melakukan recalling tugas yang minggu lalu sekaligus memberikan tugas baru yang akan dikerjakan anak selama satu minggu dirumah dengan dampingan orang tua. Setelah tugas selesai dikerjakan orang tua dan anak mengumpulkan tugas diminggu berikutnya.

Dari latar belakang diatas, penulis sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **"Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Siswa di Pos PAUD Bintang Botoran Ananda Tulungagung"**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa siswa yang kurang berminat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran

- b. Terdapat beberapa siswa yang malas dalam belajar yang mengindikasikan rendahnya hasil belajar siswa
- c. Perlunya faktor-faktor yang mendukung jalannya hasil belajar siswa
- d. Perlunya motivasi belajar siswa dari keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar siswa

2. Batasan Masalah

Demi tercapainya pembahasan yang terarah serta sesuai dengan rencana yang diharapkan maka penulis membatasi pembahasan masalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar siswa
- b. Pengaruh tidak adanya keterlibatan orang tua dalam hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh dari keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, maka peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar siswa di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari tidak adanya keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar siswa di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari pada penelitian diharapkan dapat bermanfaat guna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan
 - b. Sebagai pertimbangan bagi peneliti yang relevisi pada masa depan
 - c. Sebagai refensi bagi orang yang menginginkan sebuah informasi dari judul yang sudah tertera.
2. Secara Praktik
 - a. Manfaat bagi siswa
 3. Untuk memotivasi siswa supaya lebih aktif didalam pembelajaran daring.
 4. Dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.
 5. Dapat menarik perhatian belajar siswa melalui keterlibaran orang tua dalam pendampingan belajar.

b. Manfaat bagi Guru

Dapat meningkatkan kreativitasnya dan dapat berinovasi dengan metode-metode pendidikan dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

c. Manfaat bagi Orang Tua

Orang Tua dapat menyesuaikan diri untuk mengatasi pendampingan belajar terhadap hasil belajar siswa.

d. Manfaat bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan masukan bagi sekolahan, tak lupa pada guru-guru yang ingin menganalisis maupun mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa di Pos PAUD Bintang Ananda melalui keterlibatan orang tua.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hasil dan pengujian hipotesis hanya ada dua kemungkinan. Yakni penerimaan hipotesis terjadi apabila nilai sample tidak cukup bukti menolak

hipotesis (hipotesis gagal tolak) dan penolakan hipotesis terjadi apabila nilai sample tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis.¹⁴

Pernyataan hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Hipotesis kerja/ alternatif (H_a) merupakan anggapan dasar penelitian terhadap sesuatu masalah yang sedang dikaji bersifat tidak netral. Sehingga bunyi hipotesis kerja (H_a) yaitu ada pengaruh antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar siswa.
2. Hipotesis nol (H_0) yang bersifat netral atau dapat juga didefinisikan suatu pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan peneliti atau kebalikan H_a .¹⁵ Sehingga bunyi hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada pengaruh antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua menurut menheere & hooge merupakan pemberian pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak-anak dengan keterlibatan orang tua maka akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi dan prestasi.¹⁶

¹⁴ Zainatul Mufarokah, "*Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*", (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hal. 17

¹⁵ *Ibid.*, Hal 19-20

¹⁶ *Ibid.*, Hal 1141

Keluarga menjadi pondasi pendidikan pertama bagi anak. Kelanjutan penguatan pendidikan tersebut direalisasikan melalui pendidikan anak usia dini diantaranya Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan pendidikan prasekolah yang diarahkan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan praktik ibadah, pengembangan motivasi dan sikap belajar, penguasaan keterampilan, dan pembentukan karakter pada anak. Kualitas program pendidikan tidak hanya tergantung pada konsep-konsep yang cerdas, tetapi juga pada pendidik yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa pendidik yang cukup dan efektif maka program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang cerdas serta dirancang dengan teliti pun tidak dapat berhasil. Oleh sebab itu pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak perlu menjadi perhatian dan peran serta bagi pemerintah, instansi pendidikan, orang tua, dan masyarakat.¹⁷

Istilah siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang biasanya ditempuh oleh peserta didik sebelum memasuki jenjang taman kanak-kanak atau pun sekolah dasar. Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberi bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan

¹⁷ Cintya Nuriaka Irma, Khairun Nisa', & Siti Khusniyati Sururiyah. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 1 Tahun 2019, Hal. 215.

memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.¹⁸ Belajar Daring

Kegiatan belajar dari rumah diselenggarakan secara daring (dalam jaringan). Kegiatan belajar anak tersebut dilaksanakan di rumah dan menjadi tanggung jawab orang tua. Kesiapan belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah. Tidak semua orang tua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama BDR. Contoh sederhana yaitu guru memberikan tugas melalui grup *WhatsApp* atau melalui aplikasi *Google Classroom* atau melalui platform *Google Meet*, *Google Zoom*, dan sebagainya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar virtual.¹⁹

b. Hasil Belajar Siswa

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah,

¹⁸ Eri rizkiyati fadilah, "*Pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*", (Bandung : Universitas Pasundan, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 3

¹⁹ *Ibid*, Hal. 1140.

akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.²⁰

2. Secara Operasional

Keterlibatan orang tua adalah suatu proses pemberian pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Kemudian dalam bagian ini, peneliti menjelaskan secara operasional mengenai judul tersebut. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung”. keterlibatan orang tua dalam penelitian ini adalah berfokus pada hasil belajar siswa di Pos PAUD Bintang Ananda tersebut. Hal ini sebagaimana kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah dengan dilakukan di rumah melalui pendampingan belajar oleh orang tua.

Memaknai penjelasan di atas, Pendampingan orang tua dalam belajar daring ini dilakukan kepada anak adalah suatu usaha yang dilakukan orang tua untuk memahami, membimbing, memberi fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, memberi pemahaman kepada anak, memberikan bimbingan kepada anak ketika belajar, memberikan motivasi semangat belajar untuk anak. Dari pemaparan di atas,

²⁰ Nika Cahyati & Rita Kusumah. “ Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19”, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Vol 04, No 01 Tahun 2020, Hal. 153

keterlibatan orang tua terhadap pendampingan belajar daring dirumah tersebut merupakan hal penting yang harus dilaksanakan oleh orang tua untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik selama belajar di rumah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI yang membahas tentang kerangka teori yang meliputi : tinjauan tentang pengaruh keterlibatan orang tua, belajar daring, hasil belajar siswa, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN Dalam bab ini memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan skripsi ini, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian,

populasi, *sampling*, dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data (penyajian data) penelitian yang telah diperoleh serta analisis dan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Dalam bab ini mengkaji tentang pembahasan yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI : PENUTUP Dalam bab ini mengkaji tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.